

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Program Studi Sanitasi merupakan salah satu program studi pada Politeknik Kesehatan (Poltekkes)Kemenkes Kupang yang mempunyai tugas pokok dan fungsi menyelenggarakan pendidikan Kesehatan Lingkungan setingkat Diploma III dan bertanggung jawab terhadap Poltekkes Kemenkes Kupang. Program Studi Kesehatan Lingkungan berdiri sesuai Surat Keputusan Permenkes No.298/MENKES-KESOS/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001. Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (Perkumpulan Lam-PTKes) nomor 1116/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2024 tentang status, nilai dan peringkat akreditasi maka status prodi DIII Sanitasi Kupang terakreditasi Unggul. Program unggulan Jurusan DIII Sanitasi adalah Pengendalian dan Pemberantasan Vektor Penularan Penyakit, Pengelolaan dan Pengawasan Kualitas Air Bersih, Pengawasan Kualitas Air Limbah, Pengawasan Pencemaran Lingkungan Fisik.

Program Studi DIII Sanitasi terletak di Jalan Piet A. Tallo, Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program Studi DIII Sanitasi memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 436 orang, didukung oleh 21 dosen serta 7 tenaga kependidikan (tendik) yang berperan dalam mendukung proses pendidikan dan pelayanan akademik.

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran, Program Studi DIII Sanitasi dilengkapi dengan berbagai fasilitas kampus, antara lain 9 ruang kelas, 1 ruang aula, ruang praktik/workshop, 5 laboratorium, perpustakaan, ruang administrasi, tempat ibadah, kantin, dan lapangan. Laboratorium yang tersedia digunakan untuk praktik pemeriksaan kualitas air, pengelolaan limbah, pengendalian vektor penyakit, dan pemeriksaan pencemaran lingkungan guna mendukung kompetensi mahasiswa di bidang kesehatan lingkungan dan sanitasi. Selain itu, terdapat stasiun sampah sanitasi yang digunakan sebagai tempat pengumpulan sampah yang masih memiliki nilai jual, sehingga dapat mendukung kegiatan praktik mahasiswa dalam pengelolaan sampah. Kampus juga memiliki area pengolahan kompos yang digunakan mahasiswa untuk praktik pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, tempat sampah tersedia di setiap ruangan seperti ruang kelas, aula, serta ruang dosen.

## **B. Hasil penelitian**

### **1. Karakteristik responden**

#### **a. Karakteristik menurut jenis kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang telah dilakukan terhadap 81 mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang responden perempuan lebih banyak dengan presentase sebesar 68% dan sisanya laki-laki dengan presentase 32% urain dapat di lihat pada Tabel

### **2.**

Tabel 2  
Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa  
Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	26	32
2	Perempuan	55	68
	Total	81	100

b. Karakteristik Responden menurut semester

Karakteristik berdasarkan semester responden yang dilakukan terhadap 81 mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang di temukan yang menjadi responden terbanyak adalah mahasiswa 4 dengan presentase 38%, Mahasiswa semester 2 dengan presentase 37% dan yang paling terendah adalah mahasiswa semester 6 dengan presentase 25%, urain dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3  
Karakteristik Responden menurut semester mahasiswa Prodi DIII  
Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

No	Semester	Jumlah	%
1	Semester 2	30	37
2	Semester 4	31	38
3	Semester 6	20	25
	Total	81	100

c. Karakteristik Responden menurut jenis media sosial yang dimiliki.

Karakteristik responden menurut jenis media sosial mahasiswa yang dilakukan terhadap 81 mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang dari 81 mahasiswa yang menjadi responden semua memiliki media sosial. Jenis sosial media terbanyak digunakan adalah

instagram dengan presentase sebesar 72.8%, tiktok sebesar 18.5%, facebook 7.4 % dan telegram 1.2, urain dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4  
Karakteristik Responden menurut media sosial mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

No	Jenis media sosial	Jumlah	%
1	Instagram	59	72.8
2	Tiktok	15	18.5
3	Telegram	1	1.2
4	Facebook	6	7.4
	Total	81	100

d. Karakteristik Responden menurut organisasi yang diikuti

Karakteristik responden berdasarkan organisasi yang diikuti oleh 81 mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang, sebagian besar mahasiswa tidak mengikuti organisasi yaitu sebesar 52 orang dengan presentase 64.2%, urain dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5  
Karakteristik responden menurut organisasi yang di ikuti mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

No	Organisasi	Jumlah	%
1	Hmps	21	25.9
2	Stasasi	7	8.6
3	BLM	1	1.2
4	Tidak ada organisasi	52	64.2
	Total	81	100

2. Pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan sampah

Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah pada mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang bahwa dari 81 mahasiswa yang

menjadi responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang dengan presentase 40.7% dan tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 32 orang dengan presentase sebanyak 39.5%, sedangkan untuk tingkat pengetahuan rendah sebanyak 16 orang dengan presentase 19.8% uraian dapat di lihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6  
Pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan sampah di Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

No	Pengetahuan	Semester			Jumlah	%
		2	4	6		
1	Tinggi	7	16	10	33	40.7
2	Sedang	10	13	9	32	39.5
3	Rendah	13	2	1	16	19.8
	Total	30	31	20	81	100

### 3. Sikap Responden tentang pengelolaan sampah

Sikap Responden tentang pengelolaan sampah pada mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang dari 81 mahasiswa dapat dikatakan bahwa sebanyak 60 orang dengan persentase 74.1% menyatakan sangat setuju, 20 orang dengan persentase 24.7% menyatakan setuju, dan 1 orang dengan persentase 1.2% menyatakan kurang setuju uraian dapat di lihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7

Sikap mahasiswa tentang pengelolaan sampah di Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

No	Kategori Sikap	Jumlah	%
1	Sangat setuju	60	74.1
2	Setuju	20	25.7
3	Kurang setuju	1	1.2
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	81	100

#### 4. Tindakan Responden tentang pengelolaan sampah

Tindakan Responden tentang pengelolaan sampah pada mahasiswa Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang bahwa dari 81 mahasiswa yang menjadi responden, tindakan mahasiswa dengan kategori baik sebanyak 62 orang dengan presentase 76.5% , tindakan kategori cukup 15 orang dengan presentase 18.5%, sedangkan untuk tindakan kurang 4 orang dengan presentase 4.9% uraian dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8

Tindakan mahasiswa tentang pengelolaan sampah di Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

No	Kategori tindakan	Jumlah	%
1	Baik	62	76.5
2	Cukup	15	18.5
3	Kurang	4	4.9
	Total	81	100

## C. Pembahasan

### 1. Pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang diteliti yaitu 81 mahasiswa didapatkan hasil bahwa sebanyak 33 orang (40.7%) masuk dalam kategori tinggi, 32 orang (39.5%) masuk kategori sedang dan 16 orang (19.8%) masuk kategori rendah.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba menurut Benyamin bloom (2019) dalam (Soemarti L, 2022). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa Prodi DIII Sanitasi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik karena sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang. Tinggi pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan sampah juga berkaitan dengan karakteristik media sosial yang di miliki mahasiswa, Seluruh mahasiswa memiliki media sosial, sehingga mereka memiliki akses yang luas terhadap informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wawan dan Dewi (2010) dalam (Devi Indrawati et al., 2016) yang mengatakan bahwa Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan dan informasi dari media sosial Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai

tujuan tertentu, Sedangkan media sosial merupakan salah satu alat untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu objek

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadavannavar et al. (2010) dalam (Hidayah et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pengelolaan sampah. Tingginya tingkat pengetahuan responden kemungkinan disebabkan karena responden merupakan mahasiswa yang telah memperoleh informasi dan pembelajaran mengenai pengelolaan sampah.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kategori tinggi terdapat pada mahasiswa yang berada di semester 4 dan semester 6. Tingginya pengetahuan disebabkan karena mahasiswa semester 4 dan semester 6 telah memperoleh materi pengelolaan sampah diperkuliahan. Mahasiswa semester 4 dan 6 juga telah mengikuti praktikum yang berlangsung di lapangan pada mata kuliah Pemukiman dan Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ehrampoush dan Moghadam (2005) dalam (Hidayah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa responden di perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik terkait pengelolaan sampah. Dengan demikian, tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi di lingkungan perguruan tinggi dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan sampah.

Namun demikian, masih terdapat 16 orang (19.8%) mahasiswa yang berada pada kategori pengetahuan rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Rendahnya pengetahuan pada sebagian mahasiswa dapat disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari materi yang diberikan di kampus, serta kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menerima dan mengingat informasi yang telah diajarkan. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Loppies J Imelda, 2021), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, dan penghasilan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan secara berkelanjutan melalui pembelajaran.

## 2. Sikap mahasiswa tentang pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang terhadap 81 mahasiswa, diperoleh data bahwa sikap mahasiswa tentang pengelolaan sampah berada pada kategori sangat setuju sebanyak 60 orang (74.1%), kategori setuju sebanyak 20 orang (24.7%), dan kategori kurang setuju sebanyak 1 orang (1,2%). Tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Sikap adalah respons atau reaksi individu yang belum terungkap terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu. Menurut Notoatmodjo (2008) dalam (Soemarti L, 2022) Sikap terdiri dari empat tingkatan, yaitu

menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*). Sikap juga terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek serta kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan seseorang terhadap suatu objek tertentu yang terjadi melalui panca indra manusia ,yakni indra penglihatan , pendengaran, penciuman, rasa, dan raba menurut Benyamin bloom (2019) dalam (Soemarti L, 2022). Pengetahuan yang baik akan membentuk persepsi dan pemahaman yang benar terhadap suatu permasalahan, sehingga pada akhirnya membentuk sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) dalam (Loppies j Imelda, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan sikap seseorang. Hal ini juga dikemukakan oleh An-Nabhani (2013) dalam (Evita, 2023) yang menyatakan bahwa proses berpikir akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman seseorang, dimana hal ini menjadi penentu kecenderungan atau kebiasaan seseorang terhadap suatu objek yang sudah di indera dan menjadi penentu atau peran yang sangat penting terbentuknya sikap dan tindakan seseorang yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lucena et al. (2019) dalam (Hidayah et al., 2021) yang menjelaskan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah

sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Sikap baik yang dimiliki mahasiswa mencerminkan adanya kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat.

Seluruh mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki media sosial. Menurut Wawan dan Dewi (2010) dalam (Devi Indrawati et al., 2016) faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang antara lain pendidikan dan informasi dari media sosial. Media sosial merupakan salah satu alat untuk memperoleh pengetahuan dan membentuk persepsi terhadap suatu objek.

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Loppies j Imelda, 2021) pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan pengaruh orang-orang yang dianggap penting (*significant others*). Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan, sehingga sikap positif tersebut dapat saling menguatkan. Keterlibatan dalam organisasi kampus memberikan pengaruh yang berdampak terhadap pembentukan sikap mahasiswa tentang pengelolaan sampah. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi Stasasi yang merupakan pengelola bank sampah unit di lingkungan Poltekkes Kemenkes Kupang, secara langsung terlibat dalam kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah. Pengalaman langsung tersebut memperkuat sikap

positif mereka, karena mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga pengalaman praktis dalam pengelolaan sampah.

Namun masih terdapat 1 orang (1%) mahasiswa yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tentang pengelolaan sampah. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Loppies & Imelda (2021), pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang yang dianggap penting (*significant others*), kebudayaan, pendidikan, media sosial dan faktor emosional.

### 3. Tindakan mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang terhadap 81 mahasiswa, diperoleh data bahwa tindakan mahasiswa tentang pengelolaan sampah berada pada kategori baik sebanyak 62 orang (76.5%), kategori cukup sebanyak 15 orang (18.5%), dan kategori kurang sebanyak 4 orang (4.9%).

Tindakan atau praktik merupakan domain ketiga dari perilaku. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Soemarti L, 2022), tindakan merupakan perwujudan nyata dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang. Namun demikian, sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk mewujudkan tindakan nyata diperlukan faktor pendukung lain, yaitu fasilitas dan sarana prasarana yang memadai serta dukungan lingkungan sekitar.

Tingginya persentase mahasiswa yang berada pada kategori tindakan baik (76.5%) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak hanya

memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pengelolaan sampah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk perilaku nyata di lingkungan kampus. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam (Soemarti L, 2022) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat.

Fasilitas kampus juga berperan penting dalam mendukung tindakan mahasiswa. Prodi DIII Sanitasi telah menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya di berbagai lokasi yang mudah dijangkau, seperti ruang kelas, kamar mandi, kantin, dan area pepohonan. Selain itu, adanya bank sampah Stasasi sejak tahun 2023 dan area pengolahan kompos memberikan sarana bagi mahasiswa untuk mewujudkan tindakan pengelolaan sampah secara langsung. Ketersediaan fasilitas ini merupakan faktor pendukung (*enabling factor*) yang secara signifikan mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021)) yang menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi dengan kurikulum berbasis kesehatan lingkungan cenderung memiliki tingkat praktik pengelolaan sampah yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari program studi lain. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mendalam yang diperoleh melalui proses pembelajaran formal dan praktikum yang berkaitan langsung dengan pengelolaan lingkungan.

Namun demikian, masih terdapat mahasiswa dengan kategori tindakan cukup (18.5%) dan kurang (4.9%). Kondisi ini menunjukkan

bahwa belum seluruh mahasiswa mampu menerapkan pengelolaan sampah secara optimal dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Faktor yang dapat memengaruhi rendahnya tindakan tersebut antara lain kurangnya kesadaran pribadi dan kebiasaan buruk serta belum adanya faktor penguat dari kampus berupa teguran, peraturan tertulis yang tegas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya tindakan mahasiswa dalam pengelolaan sampah adalah dengan membuat media-media informasi berupa majalah dinding (mading) atau poster yang berisi tentang larangan membuang sampah sembarangan dan informasi tentang pengelolaan sampah baik dan benar di setiap kelas dan tempat-tempat yang sering dilalui mahasiswa